

PENGEMBANGAN SEKOLAH MODEL MELALUI SPMI (SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL) SMP NEGERI 18 KOTA TANGERANG SELATAN

LELI YULIANA

SMP Negeri 18 Kota Tangsel

leliyulianasmp18@gmail.com

ABSTRACT

SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan is a school that continues to strive to improve quality both in terms of quality and administrative services for the students themselves. The implementation of the internal quality assurance system (SPMI) at SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan was carried out by implementing eight activities, one of which was a paradigm shift in the school community. The target expected in the Standard Operating Procedure (POS) is to achieve a 60% process standard and a 50% assessment standard. The results of auditing obtained the standard process $71\% \geq$ than the target set and the acquisition of the assessment standard $73\% \geq$ than the target set. The positive impact of the SPMI activities carried out at SMPN 18 South Tangerang City. Students learn to feel more comfortable because the learning process is very fun. Competence atmosphere is livelier, because everyone can focus more on increasing competence. Students have more confidence in themselves because of the improvement in the quality of SMPN 18 Kota Tangerang Selatan through the SPMI program. Educators feel more comfortable teaching, because the learning atmosphere in the classroom is more conducive. It is easier to direct students to improve achievement, because the obstacles to the enthusiasm for learning and motivation to compete in a healthy manner can be overcome. Meanwhile, the benefits felt by the community around increased trust in schools. With the awareness of maintaining environmental cleanliness also has a positive impact on the surrounding environment.

Keywords: Model School; SPMI

ABSTRAK

SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan merupakan sekolah yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas baik dalam segi mutu maupun pelayanan administrasi bagi siswa itu sendiri. Pelaksanaan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan menerapkan delapan kegiatan salah satunya adalah perubahan paradigma warga sekolah. Adapun target yang diharapkan pada Prosedur Operasional Standar (POS) tercapainya standar proses 60% dan standar penilaian 50%. Hasil auditing diperoleh standar proses $71\% \geq$ daripada target yang ditetapkan dan perolehan standar penilaian $73\% \geq$ daripada target yang ditetapkan. Dampak positif dari kegiatan SPMI yang dilaksanakan di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Peserta didik belajar merasa lebih nyaman karena proses pembelajaran sangat

menyenangkan. Suasana berkompetensi lebih hidup, karena semua bisa lebih fokus pada peningkatan kompetensi. Peserta didik lebih meningkat rasa percaya dirinya karena peningkatan kualitas SMPN 18 Kota Tangerang Selatan melalui program SPMI. Bagi pendidik merasa lebih nyaman mengajar, karena suasana belajar di kelas lebih kondusif. Lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi, karena kendala semangat untuk belajar dan motivasi bersaing secara sehat dapat teratasi. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar meningkatnya kepercayaan terhadap sekolah. Dengan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Sekolah Model; SPMI

PENDAHULUAN

Gunawan (2020:10) Merosotnya akhlaq peserta didik yang terkikis oleh kemajuan zaman berdampak pada hilangnya jatidiri bangsa Indonesia. Masalah semacam ini tidak boleh dianggap remeh dan dipandang sebelah mata baik dari instansi pendidikan maupun pemerintah pusat, harus segera ditangani secara serius guna meminimalisir dan memberikan solusi yang terbaik.

Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan saat ini semakin menjadi pacuan bagi setiap satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu beserta pelayanannya. Pemerintah juga memperkuat hal ini dengan mengeluarkan berbagai undang-undang dan peraturan yaitu Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan

Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan.

Sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016, sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah dikembangkan agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada segala lapisan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri dari dua komponen, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, lembaga akreditasi dan lembaga standardisasi pendidikan. SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan. Gunawan (2020:46)

jatidiri kita sebagai orang Indoensia dapat diketahui melalui cara berbahasa kita, dari berbahasa itulah maka karakteristik orang Indonesia akan kelihatan, bagaimana watak, perangai, sifat, dari jatidiri kita sebagai orang Indonesia. Oleh sebab itu SPMI dan SPME akan baik jika dituangkan dalam bahasa yang baik sesuai dengan jenjang pendidikan yang akan dikaji.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk sekolah model telah dilaksanakan pada minggu pertama pada bulan Agustus yang dimulai pada tanggal 07 Agustus 2019. Tempat pelaksanaan kegiatan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di ruang pertemuan SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan yang beralamatkan di Jalan Benda Barat Ujung XIV Pamulang Dua Kota Tangerang Selatan.

A. Implementasi SPMI di SMP

Negeri 18 Kota Tangerang Selatan

Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu

Pendidikan (SPMP) Dasar dan Menengah. Pada pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan." Lalu pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa "Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan."

Pelaksanaan implementasi SPMI di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan meliputi 8 kegiatan, yaitu

1. Sosialisasi SPMI kepada Warga Sekolah. Hal ini dilakukan oleh

- Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Banten, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD), fasilitator daerah (pengawas), kepala sekolah, atau Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Pelaksanaan kegiatan ini tanggal 29 Juli 2019.
2. Deklarasi Komitmen dari TPMPS dan warga sekolah. Komitmen diucapkan bersama-sama pada saat pembukaan SPMI (terlampir)
 3. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kekuatan itu berasal dari sisi visi, kompetensi, dan komitmennya dalam mengimplementasikan SPMI. Kepala Sekolah merupakan pemimpin sekaligus lokomotif perubahan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam konteks implementasi SPMI, kepala sekolah menjadi penggerak utama, mendorong, memotivasi, bahkan memberikan contoh kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan.
 4. Perubahan paradigma warga sekolah. Pelaksanaan SPMI memerlukan perubahan paradigma semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga petugas lapangan. Oleh karena seluruh guru di damping oleh kepala sekolah, LPMP Banten, komite meresmikan kepengurusan PLC tiap mata pelajaran (SK Kepengurusan PLC terlampir)
 5. Berjiwa pemelajar, khususnya para guru mendapatkan bimbingan dan arahan dari Bapak Agustiana Ramdani, S.Si, M.Pd selaku pendamping dari LPMP Banten sesuai jadwal memberikan bimbingan tentang pemelajaran standar proses dan standar isi. (jadwal terlampir)
 6. Memahami setiap tahapan SPMI yang meliputi:
 - a. Pemetaan mutu dalam bentuk pengisian instrument Evaluasi Diri Sekolah (EDS) atau pengisian instrument Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP)
 - b. Penyusunan rencana pemenuhan mutu mengacu pada hasil pemetaan mutu dan menganut skala pendek, jangka menengah, jangka panjang, Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja Sekolah (RKS, dan

Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)

- c. Pelaksanaan pemenuhan mutu dilakukan oleh pendamping dengan terjadwal.
 - d. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Fasda dan kepala sekolah pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian proses keterlaksanaan program atau kegiatan yang dilakukan dengan rencana yang telah disusun untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.
7. Konsistensi dalam pelaksanaan SPMI. Khususnya kegiatan PLC setiap mata pelajaran sudah terjadwal. Kendala yang dihadapi sulit untuk berkumpul karena perbedaan waktu mengajar pada setiap jenjang kelas.
8. Adanya pembinaan yang optimal dari TPMPD. Berupa monitoring dan evaluasi . Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 14 November 2019

B. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan SPMI di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan yang didampingi oleh LPMP Banten dan Fasda sebagai berikut:

Tabel.1. Jenis Kegiatan SPMI

N n	Uraian Kegiatan	Sasaran Hasil	Pelaksana a	KET
1.	Membentuk tim PMPS	Tim PMPS	Kepala Sekolah	Terlaksana
2.	Menyusun rencana dan jadwal kegiatan	Program kerja TPMPD	Tim PMPS	Terlaksana
3.	Mempersiapkan instrumen evaluasi penerapan manajemen mutu implementasi SNP	Instrumen evaluasi penerapan manajemen mutu implementasi SNP	Ketua dan Tim PMPS	Terlaksana
4.	Deklarasi sekolah model dan membentuk PLC/MGMP	PLC/MGMP setiap mata pelajaran	MGMP	Terlaksana
5.	Mengumpulkan perangkat	Dokumen pembelajar	Wakasek Kurikulum	Terlaksana

	pembelajaran	aran				kisi dengan soal				
6.	Sosialisasi pemenuhan standar proses dan penilaian kepada guru	PLC/MGMP	Tim PMPS	Terlaksana		➤ Kesesuaian kisi-kisi dengan kartu soal				
7.	Penguatan PLC/MGMP dengan tim PMPS dan LPMP	PLC/MGMP	Tim PMPS	Terlaksana	10.	Observasi proses pembelajaran meliputi:	Guru mata pelajaran / perwakilan PLC/MGMP	Kepala sekolah Wakasek Kur Fasda Tim PMPS	Terlaksana	
8.	Telaah RPP meliputi: ➤ IPK ➤ Tujuan pembelajaran ➤ Model pembelajaran	PLC/MGMP	Tim PMPS dan PLC/MGMP	Terlaksana		➤ Kesesuaian RPP dengan proses KBM ➤ Kegiatan pembelajaran ➤ evaluasi				
9.	Telaah proses penilaian meliputi: ➤ Kesesuaian kisi-kisi dengan KD ➤ Kesesuaian kisi-	PLC/MGMP	Tim PMPS dan PLC/MGMP	Terlaksana	11.	Pasca observasi melakukan pendampingan PLC/MGMP dalam melakukan refleksi dan rekomendasi	Guru mata pelajaran / perwakilan PLC/MGMP	Kepala sekolah Wakasek Kur Fasda Tim PMPS	Terlaksana	

	untuk perbaikan standar proses dan penilaian			
12.	Menyusun/menyampaikan laporan audit dan rekomendasi hasil audit dalam bentuk best practise	Tim PMPS	Tim PMPS	Terlaksana
13.	Pemenuhan PLC melalui Bimtek “Penguatan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian”	PLC/MGMP	Tim PMPS dan PLC/MGMP	Terlaksana
14.	Evaluasi program, SPMI 2019 dan menyiapkan laporan kegiatan beserta bukti fisik	Tim PMPS	Tim PMPS	Terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan menjadi salah satu sekolah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang ditetapkan oleh LPMI Banten pada bulan Agustus 2019. Hasil kegiatan pendampingan diantaranya sekolah dapat menerapkan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, dapat meningkatkan mutu sesuai Standar Nasional, dan sekolah memiliki budaya mutu. Metode pendampingan yang digunakan berupa metode pengarahan, partisipatif, konsultatif, dan delegatif. Bentuk pendampingan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan menggunakan:

1. Layanan konsultasi yang dilaksanakan oleh setiap kelompok PLC/MGMP
2. Diskusi bersama setiap kelompok PLC/MGMP sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Kerja kelompok setiap mata pelajaran (PLC/MGMP) sesuai dengan jadwal yang ditentukan
4. Mengadakan bimbingan teknis “Penguatan Penyusunan Perangkat

Pembelajaran dan Penilaian” bersama pendamping dari LPMP Banteb dan Fasda



Gambar 1. Bank Sampah BINAR

5. Rencana Prosedur Operasional Standar

Rencana Prosedur Operasional Standar merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur. Rencana Prosedur Operasional Standar (POS) di SMP Negeri 18 Kota Tangerang dari 8 standar nasional yang menjadi prioritas adalah standar proses dan standar penilaian. Prioritas tersebut berdasarkan pada hasil raport mutu sekolah di 3 tahun terakhir 2016 s.d 2018 dan sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Target yang akan dicapai pada dua standar yaitu

standar proses dan standar penilaian sebagai berikut:

Standar proses 60% guru pada tahun ajaran 2019/2020 membuat perencanaan pembelajaran untuk semua KD sesuai dengan Permendikbud No 22 tahun 2016 meliputi:

1. Perumusan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dari Kompetensi Dasar (KD)
2. Perumusan tujuan pembelajaran sesuai IPK dan KD
3. Menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran.

Standar penilaian 50 % guru pada tahun 2019/2020 dapat membuat dokumen perencanaan berupa kisi-kisi untuk setiap KD dan Instrumen penilaian sesuai dengan permendikbud No 23 tahun 2016

Secara garis besar pelaksanaan POS di SMP Negeri 18 sebagai berikut:

1. Standar Proses

a) Indikator mutu

Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud NO. 22 tahun 2016

b) Kompetensi Pelaksana

Kompeten dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Kompeten dalam menguasai substansi materi ajar

c) Peringatan

Pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai standar dapat menyebabkan SKL tidak tercapai

d) Alur Pelaksanaan Standar Proses

meliputi pembagian SK Tugas Mengajar dan perencanaan pembelajaran. Alur perencanaan pembelajaran meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran dibuat dan dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran
- 2) Pembuatan SILABUS dilaksanakan pada awal tahun pelajaran
- 3) Pembuatan RPP oleh masing-masing guru bidang studi dengan berpedoman pada permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses.
- 4) Review RPP dilaksanakan setiap dua minggu bersamaan dalam MGMP Sekolah untuk ditandatangani oleh kepala sekolah

e) Proses pembelajaran

- 1) Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP , dengan menulis pokok bahasan dan

metode pembelajaran di jurnal Guru dan agenda Kelas

- 2) Guru melaksanakan MGMP mapel secara terjadwal untuk
- 3) membahas hal yang terkait dengan isi dan pelaksanaan RPP

f) Tahap penilaian

- 1) Guru melaksanakan penilaian setiap akhir KD
- 2) Guru melaksanakan penilaian harian dengan dilengkapi dengan kisi-kisi soal
- 3) Setelah pemeriksaan hasil ulangan harian, penilaian tengah semester, dan atau penilaian akhir semester guru membuat analisis hasil ulangan/penilaian
- 4) Pada akhir tahap penilaian guru wajib memiliki dokumen berupa: kisi-kisi soal (minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal), fisik soal, analisis hasil ulangan dan kumpulan nilai yang dibukukan dalam buku kumpulan nilai.

g) Proses pengawasan

- 1) Proses pengawasan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, WakaSek, TIM TPMPS, dan PENGAWAS
- 2) Pengawasan dilaksanakan secara periodik sesuai program Kepala sekolah dan pengawas
- 3) TIM SPMI melaksanakan kegiatan proses pengawasan berupa pengumpulan dokumen terkait program, hasil dan rencana tindak lanjut (RTL) berpedoman pada pelaksanaan standar proses dan efektifitas SPMI

h. Proses penilaian

- 1) Pelaksanaan Standar Penilaian berupa penugasan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik
 - 2) Kepala sekolah menetapkan tugas mengajar guru dan kepala sekolah menugaskan guru untuk membuat perangkat pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian.
 - 3) Pendidik atau guru secara mandiri atau bersama-sama dalam satu kelompok mata pelajaran (MGMP)
 - a. menyusun tujuan penilaian sesuai RPP kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, indicator soal, taksonomi, dan bentuk soal
 - b. menyusun instrumen penilaian
 - c. melakukan analisis kesesuaian instrumen dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik
 - d. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil penilaian
 - e. melakukan tindak lanjut hasil penilaian untuk siswa yang memenuhi KKM dan dibawah KKM
 - f. melaporkan hasil penilaian kepada Wakasek Kurikulum setelah selesai pelaksanaan penilaian.
- a) Penilaian oleh satuan pendidikan
- 1) menyusun KKM tiap mata pelajaran dan satuan pendidikan
 - 2) menyusun kisi-kisi penilaian sesuai dengan RPP.

- 3) Menyusun kisi-kisi minimal terdiri dari komponen KD, IPK, Indikator soal, taksonomi, dan bentuk soal.
 - 4) melakukan analisis persyaratan substansi, konstuksi, bahasa serta memiliki bukti validasi empiric
 - 5) melakukan penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT)
 - 6) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data hasil hasil penilaian
 - 7) melakukan tindak lanjut hasil penilaian
 - 8) melaporkan hasil penilaian kepada orang tua siswa dan dinas pendidikan
- b) Pengawasan penilaian Kepala Sekolah
- 1) menyusun program pengawasan standar penilaian
 - 2) melakukan pengawasan secara langsung atau mendelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah/Guru senior tentang pengawasan standar penilaian
 - 3) melakukan pembinaan berdasarkan hasil pengawasan standar penilaian
- c) Tim Audit SPMI
- 1) menyusun program monev SPMI standar penilaian
 - 2) melaksanakan Monev SPMI standar penilaian
 - 3) memberikan rekomendasi hasil Monev SPMI kepada Kepala Sekolah
- d) Peninjauan ulang awal tahun ajaran
- 1) Kepala Sekolah menugaskan guru untuk meninjau ulang perangkat penilaian (*ditambahkan di standar proses*)
 - 2) Guru melakukan telaah dan revisi perangkat penilaian dan perubahan-perubahan yang diperlukan
 - 3) Guru menyerahkan perangkat penilaian hasil peninjauan kepada sekolah untuk disahkan

6. Pelaksanaan PLC Pada Setiap Mata Pelajaran.

Pelaksanaan PLC/MGMP di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan pada setiap mata pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, PLC/MGMP terbagi dalam beberapa kelompok mata pelajaran. Setiap guru dalam kelompok mata pelajaran (PLC) harus memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan pada Permendikbud No. 22 dan 23 Tahun 2016

tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Standar Penilaian Pendidikan. Terdapat dua dokumen yang wajib dipenuhi dan dilampirkan pada setiap proses dengan melampirkan dokumen berupa foto kegiatan (sebelum atau proses KBM) dan video pembelajaran.

B. Ketercapaian Program

1. Standar proses

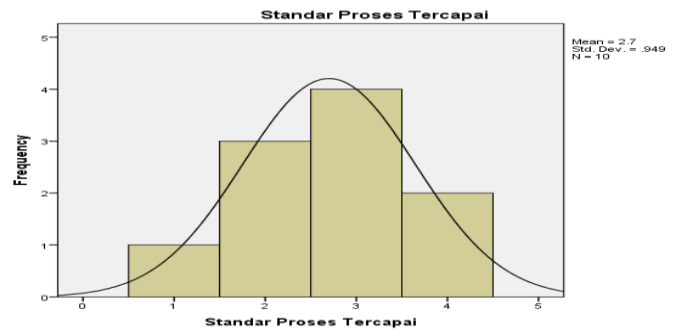
Data hasil audit tentang pengumpulan dokumen kinerja PLC/MGMP yang dilakukan oleh setiap guru sebagai berikut:

Tabel.2. Standar Proses Tercapai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	10.0	10.0	10.0
2	3	30.0	30.0	40.0
3	4	40.0	40.0	80.0
4	2	20.0	20.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil data tersebut jumlah guru SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan 37 orang yang memenuhi dokumen kinerja sebanyak 27 orang atau 71%. Frequency total 10 merupakan jumlah mata pelajaran. Guru yang terbanyak mengumpulkan dokumen

kinerja sebanyak 4 orang adalah mata pelajaran IPA. Guru yang terkecil mengumpulkan dokumen kinerja sebanyak 1 orang adalah mata pelajaran Penjas. Tergambar dalam histogram hasil yang didapatkan dari 10 mata pelajaran dan sebanyak 27 orang atau 71% sebagai berikut:



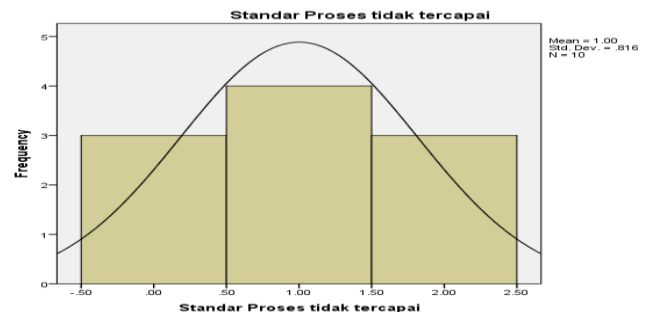
Gambar 2. Standar Proses Tercapai

Hasil audit pemenuhan dokumen standar proses yang tidak memenuhi kinerja guru terdapat 11 orang atau 29% dari jumlah guru sebanyak 37 orang dan jumlah mata pelajaran sebanyak 10.

Tabel 3. Standar Proses tidak tercapai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	3	30.0	30.0	30.0
1.00	4	40.0	40.0	70.0
2.00	3	30.0	30.0	100.0
Tota l	10	100.0	100.0	

Pada standar proses yang tidak tercapai atau tidak memenuhi kinerja sebanyak 10 orang dari 10 mata pelajaran. Mata pelajaran yang tidak memenuhi kinerja adalah mata pelajaran Penjas, Agama, dan Bahasa Indonesia.



Tabel.4 Data Statistics

	Standar Proses Tercapai	Standar Proses tidak tercapai
N	Valid Missing	10 0
Mean	2.70	1.0000
Std. Error of Mean	.300	.25820
Median	3.00	1.0000
Mode	3	1.00
Std. Deviation	.949	.81650
Variance	.900	.667
Range	3	2.00
Minimum	1	.00
Maximum	4	2.00
Sum	27	10.00

Gambar 3. Standar Proses Tidak Tercapai

Perbandingan antara guru yang memenuhi dokumen kinerja guru dan yang tidak memenuhi dokumen kinerja guru sebagai berikut: mean pada standar proses tercapai yaitu 27 orang atau 71%, sedang mean pada standar proses tidak tercapai yaitu 11 orang atau 29%

Dengan demikian target yang ditetapkan pada standar proses 60% tercapai, hasil data yang diperoleh yaitu 71%. Namun demikian masih banyak kendala yang dirasakan di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan.

2. Standar Penilaian

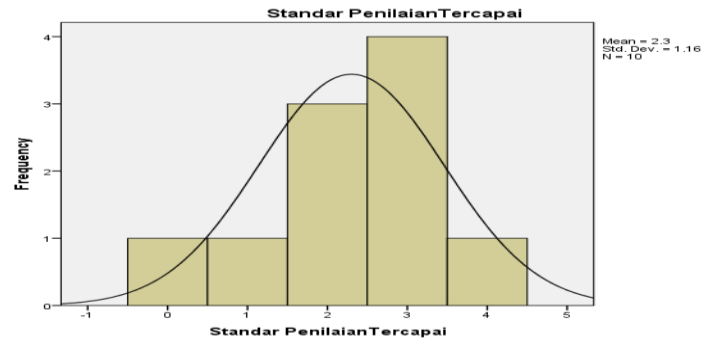
Dari hasil audit pengumpulan dokumen kinerja guru tentang standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Standar Penilaian Tercapai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	1	10.0	10.0	10.0
1	1	10.0	10.0	20.0
2	3	30.0	30.0	50.0
3	4	40.0	40.0	90.0
4	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menyatakan bahwa jumlah 37 orang dari 10 mata pelajaran yang memenuhi dokumen kinerja standar penilaian sebanyak 23 orang atau 73%. Guru yang banyak memenuhi dokumen kinerja standar penilaian terdapat mata pelajaran IPA sebanyak 4 orang atau 40%. Guru yang sedikit memenuhi dokumen kinerja standar penilaian yaitu 1

orang atau 10% terdapat pada mata pelajaran Penjas.



Gambar 4. Standar Proses Tercapai

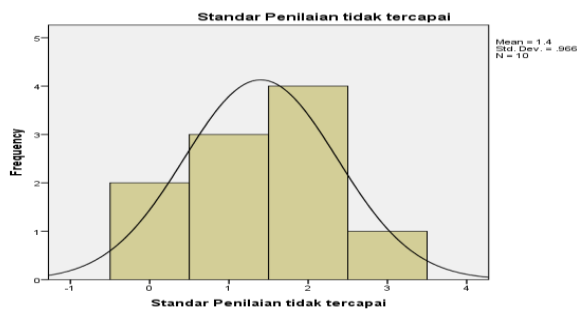
Berdasarkan hasil pengolahan data pada gambar histogram terlihat bahwa mean adalah jumlah guru yang memenuhi dokumen standar penilaian sebanyak 23 orang. N=10 adalah jumlah mata pelajaran. Pencapaian prosentase pemenuhan standar penilaian 73%.

Tabel 6. Standar Penilaian tidak tercapai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	2	20.0	20.0	20.0
1	3	30.0	30.0	50.0
2	4	40.0	40.0	90.0
3	1	10.0	10.0	100.0

T				
ot	10	100.		
al		0	100.0	

Pada standar penilaian yang tidak tercapai atau tidak memenuhi kinerja sebanyak 14 orang atau 27% dari 10 mata pelajaran. Mata pelajaran yang tidak memenuhi kinerja adalah mata pelajaran Seni Budaya/Prakarya.



Gambar 5. Standar Proses Tidak Tercapai Perbandingan antara guru yang memenuhi dokumen kinerja guru dan yang tidak memenuhi dokumen kinerja guru sebagai berikut: standar penilaian tercapai atau memenuhi dokumen kinerja guru pada mean 2.30 atau 23 orang dan pada standar penilaian tidak tercapai sebanyak 1.40 atau 14 orang. Range antara standar penilaian tercapai dan tidak tercapai yaitu 3:2.

Tabel 7. Data Statistics

	Standar PenilaianTercapai	Standar Penilaian tidak tercapai
Valid N	10	10
Missing	0	0
Mean	2.30	1.40
Std. Error of Mean	.367	.306
Median	2.50	1.50
Mode	3	2
Std. Deviation	1.160	.966
Variance	1.344	.933
Range	4	3
Minimum	0	0
Maximum	4	3
Sum	23	14

Dengan demikian target standar penilaian pencapain 50% terpenuhi, hasil yang didapatkan 73%. Namun demikian masih terdapat kendala yang harus dipecahkan bersama. Kendala tersebut karena local kelas yang masih kurang sehingga waktu belajar yang berbeda menyebabkan sulit berkumpul antara guru semata pelajaran

KESIMPULAN

Dampak positif dari kegiatan SPMI yang dilaksanakan di SMPN 18 Kota Tangerang Selatan. Peserta didik belajar merasa lebih nyaman karena proses pembelajaran sangat menyenangkan. Suasana berkompetensi lebih hidup, karena semua bisa lebih fokus pada peningkatan kompetensi. Peserta didik lebih meningkat rasa percaya dirinya karena peningkatan kualitas SMPN 18 Kota Tangerang Selatan melalui program SPMI.

Bagi pendidik merasa lebih nyaman mengajar, karena suasana belajar di kelas lebih kondusif. Lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan prestasi, karena kendala semangat untuk belajar dan motivasi bersaing secara sehat dapat teratasi. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar meningkatnya kepercayaan terhadap sekolah. Dengan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan merupakan sekolah yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas baik

dalam segi mutu maupun pelayanan administrasi bagi siswa itu sendiri. Hal ini juga terkait dengan salah satu misi Sekolah yaitu terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa. Menyikapi kondisi ini, sudah seyogyanya sekolah mengembangkan sistem penjaminan mutu dan melakukan pengendalian internal dengan melaksanakan Audit Mutu Internal.

Pelaksanaan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 18 Kota Tangerang Selatan dilaksanakan dengan menerapkan delapan kegiatan salah satunya adalah perubahan paradigma warga sekolah. Adapun target yang diharapkan pada Prosedur Operasional Standar (POS) tercapainya standar proses 60% dan standar penilaian 50%. Hasil auditing diperoleh standar proses 71% \geq daripada target yang ditetapkan dan perolehan standar penilaian 73% \geq daripada target yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Gunawan. Heri Indra. 2020. Bahasa Indonesia: Lingua Franca Pencetak Karakter Negeri. Purwokerto: Penapersada
- _____. 2020. Nilai Religius dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (Kajian Struktural Genetik dan analisis isi). Jurnal Eduka. Vol 5. No 1.
- Kemdikbud. 2016. Naskah Akademik Rancangan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2017. Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan Oleh Satuan Pendidika. Jakarta: Kemdikbud.
- _____. 2017. Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.